

Perspektif Guru terhadap Metode Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MTs Tembung

Nisa Fahria Nasution¹, Nurasih Anggini², Rizki Putri Yunisa Khairani³, Tiara Putri⁴, Deasy Yunita Siregar⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: nisanisatba20@gmail.com¹, nurasihanggini@gmail.com²,
putririzki352@gmail.com³, tiaraputri2409@gmail.com⁴,
deasyyunita@gmail.uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Rasa bosan sering timbul pada diri peserta didik dalam proses belajar mengajar, begitu pula pada pembelajaran bahasa Inggris. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menggunakan metode yakni metode *ice breaking*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penggunaan metode *Ice Breaking* dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada dua orang guru di MTS Tembung. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa persepsi guru bahasa Inggris terhadap metode *Ice breaking* sudah sesuai dengan indikator keterampilan guru. Penerapan metode ini membantu guru dalam mengajar, membuat suasana kelas menjadi lebih santai dan menyenangkan serta peserta didik menjadi lebih konsentrasi dalam proses belajar mengajar. Metode *Ice breaking* merupakan metode yang efektif untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Kata kunci : *Guru, Metode Ice Breaking, Pembelajaran Bahasa Inggris, Persepsi*

Abstract

Boredom often arises in students in the process of teaching and learning, as well as in learning English. To overcome this, teachers can use a method called the ice breaking method. This study aims to determine teachers' perceptions of the use of the Ice Breaking method in English learning in the classroom. Researchers use qualitative descriptive research as a research method. The instruments used are observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with two teachers at MTS Tembung. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion or verification. Based on the results of the study, it was found that the perception of English

teachers towards the Ice breaking method was in accordance with the indicators of teacher skills. The application of this method helps teachers in teaching, making the classroom atmosphere more relaxed and fun and students become more concentrated in the teaching and learning process. Ice breaking method is an effective method to help teachers in the teaching and learning process, especially in English language learning.

Keywords : *English Learning, Ice Breaking Method, Perception, Teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan bagi perkembangan individu dan masyarakat. Di setiap negara, sistem pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk generasi yang terampil, berpengetahuan, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Di Indonesia, sistem pendidikan memiliki tantangan unik, tetapi terus berkembang untuk mencapai standar yang lebih tinggi. Pentingnya pendidikan di Indonesia tercermin dalam interaksi harian di dalam kelas antara siswa dan guru. Proses pembelajaran di kelas bukan hanya tentang transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara mereka. Siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, melainkan juga menjadi pelaku dalam proses belajar-mengajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, interaksi antar siswa dan guru menjadi lebih krusial karena bahasa merupakan medium komunikasi utama.

Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dapat diukur dari sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Faktor-faktor seperti motivasi siswa, kualitas pengajaran guru, dan metode pembelajaran yang digunakan memainkan peran penting dalam mencapai keberhasilan ini. Pembelajaran bahasa Inggris yang efektif memerlukan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan. Salah satu metode yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran yang inovatif. Penggunaan metode yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa lebih terlibat dalam proses belajar mereka. Salah satu contoh metode yang efektif adalah metode *Ice Breaking*, yang bertujuan untuk memecah kekakuan awal dalam suasana kelas, membangun hubungan sosial, dan meningkatkan partisipasi siswa. Melalui kombinasi metode pembelajaran yang efektif, termasuk penggunaan ice breaking, kita dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan peserta didik.

Menurut Satriani et al (2018), *Ice breaking* merupakan sebuah kegiatan yang dapat digunakan oleh tiap individu untuk mengembalikan atau menarik sebuah fokus perhatian juga dapat digunakan untuk mencairkan suasana didalam suatu kelompok atau tempat sehingga suasana menjadi bersemangat kembali. Penggunaan *ice breaking* dalam membantu peserta didik dalam mengembalikan fokus mereka yang hilang ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini tentu perlu dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang efisien dan bersemangat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani, & Mulyadi. (2018) penggunaan *Ice Breaking* membantu dalam meningkatkan motivasi serta memberikan peserta didik rasa semangat ketika pembelajaran bahasa Inggris juga dapat mengurangi rasa bosan yang peserta didik rasakan ketika pembelajaran sedang berlangsung didalam

kelas. Hal ini juga berhasil membuat peserta didik merasa bahwa pembelajaran bahasa inggris lebih menarik, seru dan selalu dinanti oleh para peserta didik. Maka dari itu penerapan metode *Ice Breaking* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa inggris

Selanjutnya, Deswanti, Santosa, & William. (2020) menyatakan penggunaan metode *Ice Breaking* berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini didasarkan dari nilai *post-test* yang lebih baik dibandingkan nilai *pretest* yang dilakukan oleh siswa. Adanya *ice breaking* juga membuat siswa belajar mengajar terasa menyenangkan. Partisipasi siswa menjadi lebih meingkat juga konsentrasi dalam memahami sebuah materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan November 2023, peneliti dapat mengetahui bahwa guru di MTS Tembung telah menggunakan metode *Ice Breaking* didalam pembelajaran bahasa inggris di kelas. Disini peneliti ingin mendalami lebih lanjut mengenai "Persepsi Guru terhadap Metode *Ice-Breaking* didalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MTS Tembung". berdasarkan latar masalah yang telah disampaikan, maka disini peneliti akan merumuskan bagaimana Persepsi guru terhadap penggunaan *Ice Breaking* tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan referensi serta pengetahuan lebih dalam mengenai penggunaan me

Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

Persepsi adalah proses menerima suatu informasi agar dapat dipahami menggunakan alat sensorik yakni indera-indera manusia (penglihatan, pendengaran, atau peraba) (Sarwono, 2017).

2. Guru

Guru merupakan seseorang yang mendidik serta mengembang nilai nilai hidup yang ada didiri seorang peserta didik. Guru juga sebagai pengajar yang meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Kinerja guru yang baik sangat dibutuhkan agar tercapainya siswa yang berkualitas dan membantu untuk meningkatkan mutu pendidikan indonesia menjadi lebih baik. Untuk terciptanya kinerja guru yang baik maka perlunya dukungan sertas fasilitas dari sebuah sekolah yang kompeten. (Wahyudi, 2009).

3. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran bahasa inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di Indonesia dan sudah ada pada tingkat sekolah dasar kemudian dilanjutkan pada tingkat sekolah menengah. Namun, bahasa Inggris hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipakai dalam kehidupan sehari-hari dalam banyak kalangan masyarakat. Oleh karena itu, belajar bahasa Inggris di Indonesia masih memiliki tingkat kesulitan yang tinggi bagi sebagian besar orang bahkan menakutkan bagi sebagian kelompok masyarakat.

Menurut Tomlinson (2005), Penggunaan bahasa inggris dalam konteks sehari-hari atau digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain merupakan suatu prinsip dasar dari pembelajaran bahasa inggris sebagai bahasa asing di indonesia.

4. Metode *Ice breaking*

Ice breaking merupakan sebuah metode yang dapat diterapkan untuk mengalihkan suasana yang mmebosankan, jenuh serta menyramkan menjadi bersemangat, menarik dan membuat orang yang mendengar serta melihatnya menjadi konsentrasi kembali. *Ice breaking* dapat berupa sebuah permainan ringan atau lelucon, tepuk tangan, tebak-tebakan atau sebagainya. Metode ini dapat digunakan didalam kelas untuk membantu guru mengembalikan suasana kelas yang awalnya monoton juga peserta didik yang mengantuk menjadi fokus serta aktif dalam mendengarkan penjelasan guru di kelas. (Alawiyah, 2019; Pratama et al., 2021).

METODE

Jenis Penelitian

Dalam kajian ini , peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Wiratna (2014:11) mengemukakan kajian ini menjelaskan secara terstruktur dan sistematis serta detail terkait sampel dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat diadakannya kajian diatas adalah di MTs Tembung tepatnya di Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan November 2023.

Subjek Kajian

Penelitian ini dilakukan di MTs Tembung Kota Medan Sumatra Utara. Sampel untuk data penelitian ini adalah dua orang guru MTs Tembung Kota Medan Sumatra Utara. Adapun untuk inisial namanya adalah (Maam SW)

Fokus Penelitian

Pada penelitian ini berfokus pada inti persoalan yang menjadi pokok perhatian selama penelitian ini berlangsung. Tujuan diadakannya focus penelitian adalah untuk mendukung peneliti dalam mensortir dan memilah data-data yang perlu untuk dipergunakan maupun tidak. Dalam kajian ini, poin utama penelitiannya adalah:

1. Persepsi guru terhadap metode ice breaking didalam pembelajaran bahasa Inggris di MTs Tembung .
2. Persepsi guru terhadap pengaplikasian metode ice breaking dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTs Tembung
3. Persepsi guru terhadap metode ice breaking dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTs Tembung

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data penelitian sehingga dalam prosesnya lebih efektif dan hasilnya lebih akurat. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Acuan observasi adalah alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk melihat dan mencatat objek atau fokus penelitian
2. Petunjuk wawancara merupakan instrumen yang digunakan mendapatkan data dan mendalaminya secara mendalam secara lisan sehingga peneliti mendapatkan data yang akurat.
3. Pedoman dokumentasi adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara akurat dan pasti berbentuk dokumentasi dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang dicapai untuk mendapatkan data akurat dan jelas sesuai dengan keperluan penelitian dengan menggunakan teknik tertentu. Adapun teknik mengumpulkan data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan observasi merupakan mengamati dilokasi penelitian, menurut Syaodin N (2006) beliau mengatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan penelitian dengan mengamati terhadap kegiatan yang sedang terjadi .
2. Pendekatan dengan wawancara didefinisikan adlah suatu teknik untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan interaksi komunikasi secara langsung sehingga data yang didapatkan akan lebih akurat
3. Pendekatan dokumentasi merupakan pendekatan dengan mrngumpulkan data dengan cara meneliti dan mendalami dokumentasi tersurat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengatagorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Teknik analisis data ada 3 yaitu :

1. Reduksi data
Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyeleksian data dan membuatnya dalam suatu data yang singkat dan padat. Pada reduksi data ini peneliti memfokuskan pada masalah yang terjadi sehingga data menjadi lebih singkat dan jelas
2. Penyajian data
Memaparkan data yang diperoleh lalu menyeleksi data yang diperlukan untuk mendukung penelitian berdasarkan hasil penelitian yang ditempuh melalui observasi dan wawancara secara komprehensif
3. Kesimpulan atau verifikasi
Setelah hasil terkumpul, melalui proses analisisnya, data tersebut diseleksi dan di jelaskan secara terperinci. Setelah itu tarik sebuah kesimpulan dari isi penjelasan yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam sitausi ini, metode ice breaking adalah apa yang dimaksudkan oleh Maam SW, guru Bahasa Inggris di Mts Tembung, berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru tersebut:

Penulis bertanya tentang pendapat informan tentang metode ice breaking.

Maam SW selaku guru Bahasa Inggris memberikan jawaban:

“metode Ice Breaking merupakan metode belajar yang sangat menarik karena dapat meningkatkan partisipasi dan hubungan dengan siswa.”

Selanjutnya, pertanyaan yang diajukan kepada informan adalah tentang bagaimana mereka menerapkan dan menggunakan metode Ice Breaking dalam pendidikan?.

Maam SW selaku guru Bahasa Inggris memberikan jawaban:

“untuk penggunaan metode Ice Breaking dalam pembelajaran bahasa Inggris, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi yang akan diajarkan kepada siswa, karena tidak semua bagian dari materi bahasa Inggris cocok untuk Ice Breaking, adapun topik seperti kosa kata baru, percakapan sederhana, atau permainan berbasis bahasa dapat diadaptasi menggunakan metode ini. Sebagai contoh saya menggunakan ice breaking untuk anak kelas VII agar mereka mengenal kosakata baru, guru dapat menggunakan teknik Ice Breaking dengan alat bantu seperti kartu gambar, permainan kata, atau aktivitas kelompok yang meminta siswa untuk membuat kalimat menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks cerita atau situasi imajinatif.”

Informan menjawab pertanyaan berikutnya tentang hambatan apa yang dihadapi saat menerapkan metode Ice Breaking dalam proses belajar mengajar?

Maam SW selaku guru Bahasa Inggris memberikan jawaban:

“tidak semua topik atau materi dalam pelajaran bahasa Inggris mudah diadaptasi ke dalam metode Ice Breaking, jika peserta didik tidak mengenal materi yang diajarkan, dan penggunaan alat bantu atau perangkat tertentu untuk mendukung tidak ada maka akan menjadi kendala dalam menerapkan metode Ice Breaking”

Peneliti kemudian bertanya, bagaimana Anda menggunakan metode Ice Breaking untuk mengembangkan materi pelajaran?

Maam SW selaku guru Bahasa Inggris memberikan jawaban:

“tentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui penggunaan metode Ice Breaking lalu pilih topik yang sesuai dan sesuaikan kegiatan Ice Breaking dengan topik yang dipilih. Misalnya materi pembelajaran tentang Noun (kata benda) untuk pengajaran kosa kata, Anda bisa menggunakan permainan kata yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengidentifikasi, menggunakan, atau membuat kalimat dengan kata-kata baru tersebut. Siapkan semua materi dan sumber daya yang dibutuhkan untuk kegiatan Ice Breaking dan pastikan semua siswa terlibat, dan tidak lupa untuk memberikan intruksi dengan jelas sebelum ice breaking dimulai. Dan untuk yang terakhir lakukan evaluasi kepada siswa apakah mereka memahami materi yang sudah dipelajari.”

Pertanyaan selanjutnya tentang apakah persiapan diperlukan sebelum menerapkan metode Ice Breaking:

Maam SW selaku guru Bahasa Inggris memberikan jawaban:

“iya harus, supaya efektif yang pertama harus pastikan dulu apa topiknya, topik yang ingin diajarkan, lalu sesuaikan ama metode ice breakingnya mau memakai metode seperti apa permainan kata, permainan peran, berdiskusi kelompok, atau yang lain. Rencanakan kegiatan Ice Breaking secara terperinci, termasuk langkah-langkah, waktu yang mau digunakan berapa lama, alat bantu seperti kartu gambar, lembar kerja, permainan, atau teknologi seperti proyektor atau perangkat lunak pendukung, dan jelaskan instruksi bagaimana cara bermainnya kepada siswa agar mereka paham.”

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana siswa menanggapi metode Ice Breaking saat diterapkan dalam pelajaran?

Maam SW selaku guru Bahasa Inggris memberikan jawaban:

“siswa dikelas jadi antusias terus cenderung lebih terlibat secara aktif karena kegiatan ini tadi kan memakai alat bantu seperti kartu jadi mereka tidak bosan apalagi untuk anak di kelas VII mereka yang pada dasarnya lagi masa aktifnya suasana kelasnya makin menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.”

Peneliti kemudian bertanya apa dampak negatif dari penggunaan metode Ice Breaking pada pembelajaran?

Maam SW selaku guru Bahasa Inggris memberikan jawaban:

“untuk dampak negatifnya waktu lebih banyak digunakan jadi waktu untuk kegiatan inti terbuang, dan karena kegiatan yang terlalu interaktif kan siswa jadi menggebu gebu itu kadang-kadang dapat mengganggu fokus siswa atau memunculkan gangguan dalam kelas, dan bahkan dapat mengganggu kelas yang disamping, jadi kurang disiplin.”

Peneliti kemudian bertanya lagi apakah metode Ice Breaking ini tercantum dalam RPP?

Maam SW selaku guru Bahasa Inggris memberikan jawaban:

“Karena metode ini selalu digunakan dalam proses belajar mengajar, jadi saya memasukkan ke dalam kegiatan inti didalam RPP.”

Kemudian peneliti bertanya pertanyaan terakhir, yaitu bagaimana Anda mengelola waktu pembelajaran dengan menggunakan metode Ice Breaking?

Maam SW, guru bahasa Inggris, menjawab:

“Dengan membuat perencanaan yang matang dan membagi waktu yang tepat, maam dapat mengelola waktu pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan metode Ice Breaking secara efektif tanpa mengorbankan materi pembelajaran yang penting.”

Hasil Penelitian

Hasil penelitian di Mts Tembung menunjukkan bahwa Metode Ice Breaking adalah salah satu metode pembelajaran yang paling efektif. Selain itu, mengubah keadaan yang membosankan, menjenuhkan, dan tegang menjadi keadaan yang tenang dan menyenangkan akan membuat orang tertarik untuk mendengarkan atau melihat orang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya serius tetapi juga menghibur. Metode Ice Breaking ini bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Peserta didik menjadi lebih serius tetapi juga lebih santai saat belajar dengan metode ini.

Seperti halnya di Mts Tembung, metode ice breaking ini digunakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan membuat pelajaran lebih santai tetapi serius, sehingga siswa tidak bosan atau tegang. Karena siswa menjadi lebih tertarik pada materi, metode pembelajaran Ice Breaking ini memiliki kelebihan dalam hal penguasaan konsep. Karena mereka belajar sambil bermain, mereka mudah memahami dan menghayati masalah. Siswa juga secara aktif melihat, memberikan kritik, dan memberi saran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan yang diteliti, persepsi guru terhadap metode ice breaking dalam pembelajaran bahasa Inggris di Mts Tembung adalah metode ice breaking merupakan metode pembelajaran yang sangat menyenangkan dan tidak membuat anak bosan selama pembelajaran terus menerus. Selain itu, suasana kelas di sini juga sangat menyenangkan, apapun judul pelajarannya, Anda tidak akan pernah bosan. Berdasarkan hasil penelitian guru bahasa Inggris penerapan metode ice-breaking sangat menarik dan hasil belajarnya sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, R. (2019). Pemanfaatan Ice Breaking Untuk Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Autis (Study Di Autis Center Kota Bengkulu). Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. *Tanggap:Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20-28.
- Kusumawardhani, S. T. E., & Mulyadi, D. (2018, November). Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 9 Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus* (Vol. 1).
- Satriani, N. P., Pudjawan, K., & Suarjana, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Arias Dengan Selingan Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Ipa. 2(3), 312–320.
- Tomlinson, B. (2005). "English as a Foreign Language" in Eli Hinnkell " Handbook of Research in second Language Teaching and learning". London: Lawrenc Elrbaum Associate, Publisher.
- Wahyudi. (2009). Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran. Bandung: Alfa Beta.